

PADI "SIYAM BARU" : CALON PADI UNGGUL DI LAHAN PASANG SURUT

PENDAHULUAN

Walaupun kita sudah mencapai swasembada beras, tapi petani di lahan pasang surut belum banyak yang menikmati hasilnya. Lebih 90% pendapatan usahatani mereka digunakan hanya untuk konsumsi, karena mereka masih hidup di bawah garis kemiskinan.

Hampir 90% sawah pasang surut di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah hanya ditanami padi lokal, yang berumur dalam (10 bulan) dan berdaya hasil rendah (1,5 - 3,0 t/ha). Realisasi penanaman padi unggul dalam pola sawit dupa pada musim tanam 1996/97 di Kabupaten Banjar hanya 23,08% dan di Kabupaten Barito Kuala 4,31 % dari rencana. Salah satu desa transmigran di Kecamatan Belawang - Barito Kuala yang selama beberapa tahun 100% warganya menanam padi unggul, pada musim tanam 1996/97 tinggal kurang dari 10%. Alasan petani yang utama antara lain karena bentuk beras yang besar (gemuk) dan rasa nasinya tidak sesuai dengan selera konsumen mengakibatkan turunnya harga jauh di bawah harga padi lokal, dan sulit dipasarkan.

Untuk mengantisipasi gejala menurunnya luas tanam padi unggul di areal pasang surut, Balittra melakukan penelitian pemuliaan untuk membentuk

varietas baru yang dapat menggantikan padi unggul yang kurang disenangi. Kegiatan menyilangkan varietas padi lokal Siam Unus dengan beberapa varietas unggul baru telah mencapai tahap seleksi generasi ke 6..

HASIL PERSILANGAN

Setelah melalui tahapan seleksi yang dilakukan para peneliti pemuliaan di Balittra, kini telah dihasilkan 901 galur padi hasil persilangan antara padi lokal dan padi unggul, yaitu:

KAL 9407d (Siam Unus X Dodokan) : 85 galur
KAL 9408d (Siam Unus Kuning X Cikapundung) : 88 galur
KAL 9411d (Siam Kuning X Cikapundung) : 95 galur
KAL 9444d (Siam Unus X Cisokan) : 221 galur
KAL 9420d (Siam Unus X Dodokan) : 422 galur

Bentuk gabahnya ramping, warna beras jernih tidak keruh mirip induknya Siam, dan umurnya antara 120 - 150 hari, sesuai ditanam pada musim kemarau (April - Agustus), panennya bersamaan dengan varietas lokal. Cocok pula ditanam pada musim hujan (November - Februari), mengikuti pola tanam padi unggul - unggul menyempurnakan pola sawit dupa (padi unggul - padi lokal).

Upaya mengawinkan padi unggul lokal (Siam) dengan padi unggul baru ini dilakukan Balittra sejak tahun 1994. Tujuannya untuk mendapatkan padi yang berdaya hasil tinggi (di atas 3 t/ha) pada

kondisi lingkungan sawah pasang surut, bentuk gabah dan rasa nasi yang sesuai dengan selera konsumen. Sebelumnya persilangan hanya dilakukan antara padi unggul dan unggul untuk mencapai hasil yang tinggi, sesuai dengan tujuan pembangunan pertanian nasional agar kita dapat berswasembada beras. Masalah bentuk gabah dan rasa nasi belum mendapat perhatian.

Nasi yang disukai konsumen penduduk lokal Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah ialah nasi yang pera (Banjar: *karau*), enak kalau dikuahi. Kebiasaan makan nasi penduduk lokal di kedua provinsi itu ialah makan dengan kuah gulai (Banjar: *gangan*), tidak cukup hanya nasi dan ikan saja. Walaupun tidak ada sayur bening, disiram air putih-pun jadi. Kebiasaan itu tidak terpenuhi jika makan nasi dari padi unggul. Nasinya yang polen jadi "becek/nek" (Banjar: *banyah*) kalau dikuahi. Karena itu tidak disukai dan sulit dipasarkan walaupun dengan harga murah.

Dari 901 galur tersebut diharapkan dapat diperoleh beberapa galur yang mempunyai bentuk gabah ramping, rasa nasinya diterima konsumen serta berdaya hasil tinggi sebagai calon varietas unggul padi pasang surut. Dengan varietas unggul baru yang berumur antara 120 dan 150 hari sejak semai hingga panen, akan mendorong tanam padi unggul dua kali setahun secara menyeluruh dan membudaya di kalangan petani pasang surut, khususnya di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah yang telah memperluas lahannya dengan

megaprojek pengembangan lahan gambut satu juta hektar. Dalam waktu yang segera akan terjadi perubahan sosial yang besar, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani dan keluarganya.

Keberuntungan itu tentunya tidak hanya akan dinikmati oleh petani pasang surut, tetapi terlebih oleh petani di sawah tadah hujan dan di rawa lebak dangkal yang permasalahan lahannya tidak seberat lahan pasang surut (seperti kurang unsur hara, keasaman yang tinggi, dan keracunan pirit). Jadi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah sebagai salah satu lumbung padi nasional akan segera terwujud, diperkirakan paling lambat pada tahun 1998.

Tahapan pengujian selanjutnya adalah uji daya hasil secara intensif, bersamaan dengan uji ketahanan hama dan penyakit, dan uji rasa nasi (Musim Hujan 1997/78). Uji di banyak lokasi sekaligus perbanyak benih akan dilakukan pada Musim Kemarau 1998. Dengan kerjasama atas dasar kemauan yang baik dari semua pihak terkait, impian untuk menciptakan pertanian yang tangguh tentu akan terwujud.

Penyusun : Sjachrani A.
Lay out/desain : Murzani

Sub Seksi Informasi BALITTRA

*Jl. Kebun Karet, Loktabat, Kotak Pos 31
Telp. (0511) 92534 Fax. (0511) 93034
Banjarbaru 70712 - Kalimantan Selatan*

Dicetak 1000 eksemplar

PADI "SIAM BARU" :

**CALON PADI UNGGUL
DI LAHAN PASANG SURUT**



**DEPARTEMEN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN PANGAN
LAHAN RAWA (BALITRA)**